

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Gambaran Umum SD Negeri Rawamangun 01 Pagi

Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi, terletak di Jalan Taman Jelita Utara No. 5 Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Letak sekolah berada di suatu kompleks rumah yang padat penduduk. Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi berdiri pada tahun 1910, pada tahun 2012 sekolah tersebut terakreditasi A. Pada periode tahun ajaran 2014/2015 Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi mempunyai 29 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 910 dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 45 orang. Hal ini karena SD Negeri Rawamangun 01 Pagi merupakan sekolah hasil dari *regrouping* atau penggabungan tiga sekolah yaitu SD Negeri Rawamangun 01 Pagi, SD Negeri Rawamangun 04 Pagi, dan SD Rawamangun 08 Pagi.

Penggabungan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta nomor 1921 tahun 2014 tentang Penggabungan Sekolah Dasar Negeri Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kemudian SD Negeri Rawamangun 01 Pagi, SD Rawamangun 04, dan SD Rawamangun 08 Pagi melakukan

*regrouping* pada tahun 2015 menjadi SD Negeri Rawamangun 01 Pagi. Awal *regrouping* atau penggabungan sekolah ini dikepalai oleh Ibu Nanu Iriantini, S.Pd., M.M. kemudian digantikan oleh Bapak Saprudin, S.Pd pada tahun 2016.

Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi memiliki Visi “Unggul dalam prestasi, Luhur dan Berbudi”. Dengan beberapa misi, yaitu:

- a. Mengembangkan pembelajaran metode paikem;
- b. Mengembangkan minat dan bakat siswa;
- c. Mengembangkan pembinaan rohani
- d. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler;
- e. Meningkatkan kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, keindahan dan kekeluargaan.

Dari visi dan beberapa misi yang ada pada Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi tentunya memiliki beberapa program-program pembinaan dan pengembangan sekolah seperti kegiatan akademiknya yang sesuai dengan kurikulum nasional atau pemerintah. Selain itu kegiatan non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat bakat serta kemampuan siswa yaitu ekstrakurikuler wajib adalah pramuka dan terdapat ekstrakurikuler lain seperti Futsal, Tari, Marawis, dan Vokal.

## **2. Pencatatan Peserta Didik Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi**

Setelah penggabungan atau *regrouping* di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi, maka semua pendataan peserta didik dibenahi, mengingat jumlah peserta didik saat penggabungan sekolah menjadi berubah. Jumlah peserta didik pasca *regrouping* atau penggabungan sekolah di SD Rawamangun 01 Pagi sebanyak 910 siswa dan jumlah rombongan belajar sebanyak 29. Bu Nani Iriantini selaku kepala sekolah periode 2015/2016 dan yang menjabat sebagai kepala sekolah awal terjadinya *regrouping* telah melakukan pembagian tugas kepada guru-guru dan operator sekolah dalam melakukan pencatatan atau pendokumentasian peserta didik.

Pasca *regrouping* atau penggabungan kepala sekolah mempunyai beberapa strategi dalam melakukan kegiatan pencatatan atau pendokumentasian peserta didik dengan menggabungkan semua data-data peserta didik menjadi satu berkas, dan menugaskan kepada operator dan guru-guru untuk menggabungkan semua pendataan, terutama untuk nomor induk diubah semua agar tidak terjadinya pendoubelan nomor induk yang dimiliki setiap siswa. Jadi untuk nomor induk siswa yang sebelumnya memang sudah di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi tidak berubah, yang dirombak hanya nomor

induk siswa SD Negeri Rawamangun 04 dan 08 melanjutkan dari SD Negeri Rawamangun 01 Pagi.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pencatatan atau pendokumentasian peserta didik, secara keseluruhan dalam satu sekolah itu pencatatan dilakukan oleh operator sekolah. Seperti pencatatan Nomor Induk Siswa yang diubah dan diurutkan, setelah pendataan sudah selesai, maka guru dapat meminta data tersebut ke operator sekolah. Selanjutnya guru melakukan kegiatan pencatatan di setiap masing-masing kelas. Kegiatan pencatatan yang dilakukan guru di masing-masing kelas meliputi pencatatan data diri siswa, daftar absensi siswa, penilaian siswa. Lalu guru memberikan ke operator untuk di input secara keseluruhan siswa yang di sekolah. Kegiatan pencatatan peserta didik dilakukan secara online dan manual. Adapun kegiatan yang dilakukan secara online saat menginput data peserta didik di aplikasi DAPODIK yang nantinya sudah tersimpan di Pusat Data Sistem Informasi Pendidikan (PDSIP) Dinas Pendidikan DKI Jakarta. Data peserta didik akan dicatat oleh operator dan semua data digabungkan dan berubah nama menjadi SDN Rawamangun 01 Pagi.

Berikut aplikasi Data Pokok Pendidikan yang dilakukan operator saat menginput data peserta didik secara online.

**Aplikasi Dapodik SD-SMP-SLB Ditjen Dikdasmen** Semester Genap 2015/2016

Beranda Sekolah Sarpras Peserta Didik PTK Rombongan Belajar PD Keluar PTK Keluar Pengaturan

Tambah Siswa Kelas 1 SD + Tambah Ubah Simpan Hapus Validasi Registrasi Action Menu Cari siswa... (Enter)

Vid	Nama	JK	NISN	NIK	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Agama	Rombel	Sts	NIS	Terdaftar Sebagai
✓	AALIAH PUTRI SALSABILLA	P	0051557775	0954025903050126	BEKASI	19/03/2005	Islam	Kelas 5 d			Pindahan
✓	ABDILLA LUVIANO PUTRA SAKTI	L	0068301756	3175021306060004	JAKARTA	13/06/2006	Islam	Kelas 3 a			Siswa baru
✓	ABDUL GANI	L	0041517391	317502-260804-00	JAKARTA	26/08/2004	Islam	Kelas 6 e			Pindahan
✓	ABDURRAHMAN MUSHTHOFA	L	0074721863	3175021309070004	JAKARTA	13/09/2007	Islam	Kelas 2 b			Siswa baru
✓	ABDURROZQA FAWAADHIL	L	0051557795	3175020302050005	JAKARTA	03/02/2005	Islam	Kelas 5 d			Pindahan
✓	ABI YUDI UTOMO	L	0049032033	3175022810040007	JAKARTA	28/10/2004	Islam	Kelas 5 a			Siswa baru
✓	ABID MACHI NASRULLOH	L	0056757728	3175022605050001	Jakarta	26/05/2005	Islam	Kelas 5 c			Pindahan
✓	ABIYU NATHAILLAH IS'HAK D.J.	L	0097651321	3175021704090005	JAKARTA	17/04/2009	Islam	Kelas 1 a			Siswa baru
✓	ABRIEL SHEREN AZZARA	P	0053247792	3175024307050004	JAKARTA	03/07/2005	Islam	Kelas 4 a			Siswa baru
✓	ACHMAD FAREL FAHRUDIN	L	0085382977	3175023004080002	Jakarta	30/03/2008	Islam	Kelas 2 d			Pindahan
✓	ACHMAD RAIHAN	L	0065676303	3175022006060003	JAKARTA	20/06/2006	Islam	Kelas 4 c			Pindahan
✓	ADELIA ANJANI	P	0069842361	3175025506060009	JAKARTA	15/06/2006	Islam	Kelas 4 d			Pindahan
✓	ADHITYA HERI PUTRA	L	0044910824	3175020404110012	BANDUNG	02/09/2004	Islam	Kelas 5 a			Siswa baru
✓	ADILA OCTA GUNAWAN	P	0067434584	3175025610060013	Jakarta	16/10/2006	Islam	Kelas 3 d			Pindahan
✓	ADINDA NURINDAH CHANIAGO	P	0053752389	3175025812051003	Jakarta	18/12/2005	Islam	Kelas 3 c			Pindahan
✓	ADINDA RAHMANIA	P	0040373706	3175025903040003	PEKANBARU	19/03/2004	Islam	Kelas 6 b			Siswa baru
✓	ADITYA ANUGRAH ARITONANG	L	0044910828	3175020211040005	BEKASI	02/11/2004	Kristen	Kelas 5 a			Siswa baru
✓	ADITYA HADJIE BANGESTU	L	0086242277	3175022012080003	Jakarta	20/12/2008	Islam	Kelas 1 b			Siswa baru
✓	ADITYA IKHSANI WAHYU	L	0085815911	3175023012080001	Tegal	30/12/2008	Islam	Kelas 1 c			Siswa baru
✓	ADITYA PRATAMA	L	0099971887	3175032201091002	Jakarta	22/01/2009	Katholik	Kelas 1 d			Siswa baru
✓	ADITYO ZULFIKAR RAMADHAN	L	0051557822		PONTIANAK	09/06/2005	Islam	Kelas 5 d			Pindahan

Hal 1 dari 37 Tampilkan data per: Baris/Halaman... Displaying data 1 - 25 of 904

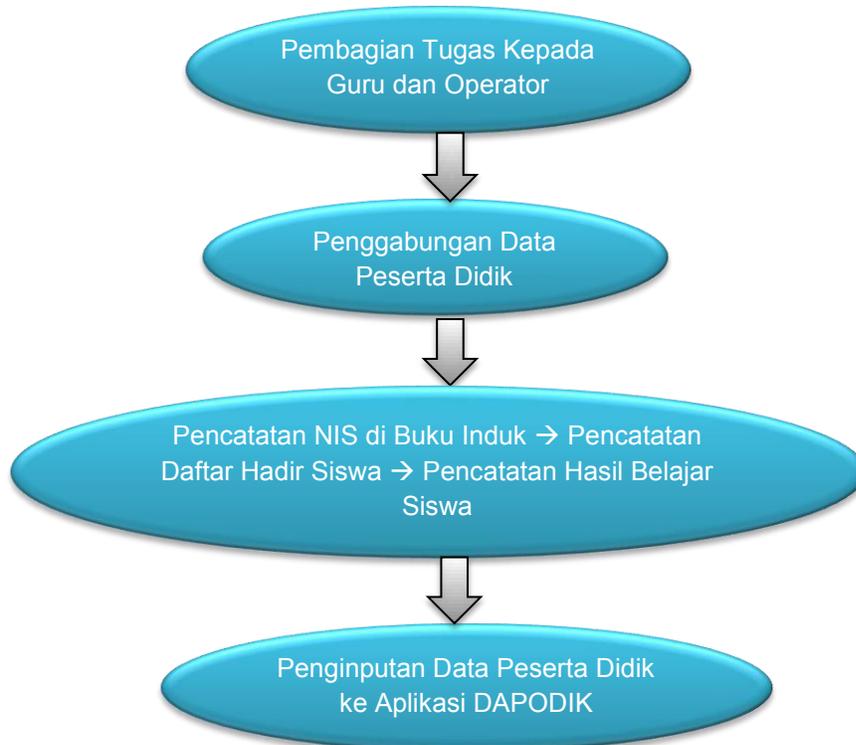
**Gambar 4.1 DAPODIK Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi Pasca Regrouping di Aplikasi (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)**

Pada proses pelaksanaan pencatatan peserta didik adanya peralatan dan perlengkapan untuk menunjang kegiatan tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan yaitu seperti komputer, laptop, jaringan internet untuk melakukan secara online. Lalu secara manual seperti mengisi buku induk, daftar absensi, data siswa, buku klapper, raport dan buku legger. Sebelum terjadinya pengabungan sekolah tugas dalam proses pencatatan pada setiap sekolah bisa

berjalan dengan baik dan hanya sedikit memiliki hambatan, karena sebelum *regrouping*, masing-masing sekolah memiliki operator dan jumlah siswanya pun tidak terlalu banyak seperti pasca *regrouping*. sedangkan sekarang semua pendataan dan administrasi sekolah digabungkan dan operator hanya 1. Selain itu nomor induk siswa setelah terjadinya *regrouping* ini harus di ubah semuanya. Hal ini yang memerlukan tenaga dan waktu yang tidak sebentar.

Dalam penggabungan pencatatan dan pelaporan peserta didik pasca *regrouping* tentunya terdapat kendala yang dihadapi. Kendala tersebut, yaitu kurangnya tenaga operator sekolah. Karena setelah *regrouping* sekolah jumlah peserta didik dalam satu sekolah mencapai 900, sedangkan semua pencatatan peserta didik untuk secara keseluruhan siswa dilakukan oleh operator sekolah. Melihat bahwa operator sekolah dalam setiap sekolah hanya boleh memiliki satu operator. Walaupun sudah dibantu oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan administrasi sekolah tapi masih terhambat dalam hal waktu. Selain kurangnya tenaga operator kendala dalam melakukan secara online atau penginputan data di aplikasi DAPODIK juga terjadi seperti errornya jaringan internet ataupun server PDSIP dari Dinas Pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disajikan dalam bentuk skema proses pencatatan sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Proses Pencatatan Peserta Didik Pasca *Regrouping* (Data Lapangan, Diolah Peneliti, 2016)**

### **3. Pembinaan Peserta Didik Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi**

Pasca *regrouping* di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi, jumlah peserta didik menjadi sebanyak 910 siswa dan jumlah rombongan belajar sebanyak 29. Kelas 1 sebanyak 5 rombongan

belajar, kelas 2 sebanyak 6 rombongan belajar, kelas 3 sebanyak 5 rombongan belajar, kelas 4 dan 5 sebanyak 4 rombongan belajar, dan kelas 6 sebanyak 5 rombongan belajar. Jumlah tersebut merupakan penggabungan dari tiga sekolah, yaitu SD Negeri Rawamangun 01 Pagi, SD Negeri Rawamangun 04, dan SD Negeri Rawamangun 08 Pagi. Hal ini tentunya dianggap kurang efektif dalam proses pembinaan peserta didik

Dalam pembinaan peserta didik pasca regrouping, agar semua dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai suatu tujuan visi dan misi sekolah maka dalam hal ini kepala sekolah memiliki strategi dalam kegiatan pembinaan peserta didik. Strategi kepala sekolah dalam pembinaan peserta didik pasca *regrouping* sekolah adalah dengan mengarahkan para guru-guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kepala sekolah melakukan dengan mengadakan *briefing* dengan para guru-guru pukul 06.15 sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan. Jika ada kesempatan sebagai pembina dalam upacara kepala sekolah menyampaikan beberapa informasi terkait kegiatan sekolah dengan seluruh peserta didik, ini merupakan salah satu kepala sekolah dalam membina peserta didik secara keseluruhan siswa.

Saat ingin menyusun program kegiatan pembinaan tentunya ada beberapa aspek-aspek yang harus diperhatikan. Agar pembinaan berjalan dengan tujuan sekolah dan pendidikan. Aspek yang dikembangkan dalam menyusun suatu program atau kegiatan pembinaan disekolah yaitu sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik secara eksternal maupun internal. Selain itu untuk menyusun suatu program harus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Program pembinaan peserta didik di SDN Rawamangun yaitu yang inti sesuai dengan kurikulum pemerintah yaitu kurikulum KTSP yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selain kurikulum, ada juga kegiatan pembinaan peserta didik seperti ekstrakurikuler di mana kegiatan tersebut untuk mengembangkan minat bakat serta kemampuan yang dimiliki peserta didik. Ekstrakurikuler di SDN Rawamangun 01 Pagi yaitu ada pramuka, tari, futsal, vokal, dan menumbuhkan karakter siswa dalam keagamaan mengikuti solat berjamaah atau sholat dhuha serta mengikuti lomba-lomba antar sekolah.

Kegiatan pembinaan peserta didik non akademik seperti ekstrakurikuler sendiri dilakukan pada selesai jam pembelajaran di kelas, agar kegiatan pembinaan yang inti tidak terganggu. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu kegiatan wajib yang harus dilakukan

kepada semua peserta didik. Kegiatan pramuka dilakukan setiap hari rabu. Hal ini mengingat jika peserta didik melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di laksanakan pada hari sabtu, maka banyak siswa-siswi yang tidak hadir, sedangkan ini merupakan salah satu pengembangan diri yang wajib dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pihak sekolah mengatur jadwal kegiatan pramuka untuk dilakukan pada hari rabu. Dalam proses kegiatan pembinaan peserta didik tentunya banyak pihak-pihak yang terlibat. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pembinaan peserta didik yaitu guru-guru, pembina luar dan juga orang tua murid. Karena pada kegiatan seperti pembelajaran itu memang sudah tugas pokoknya seorang guru mendidik dan mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik selama proses kegiatan di sekolah. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri walaupun ada pembina dari luar tapi tetap guru-guru bertanggung jawab dengan kegiatan tersebut. Selain itu orang tua berperan penting dalam kegiatan pembinaan, karena orang tua berperan dalam ikut serta dalam menyampaikan ide-ide dan mendukung suatu program yang akan di lakukan oleh sekolah. Saat ada beberapa informasi terkait dengan pembinaan peserta didik atau yang berkaitan dengan sekolah, pihak sekolah selalu mengundang orang tua untuk ikut serta dalam rapat atau musyawarah. Hal ini

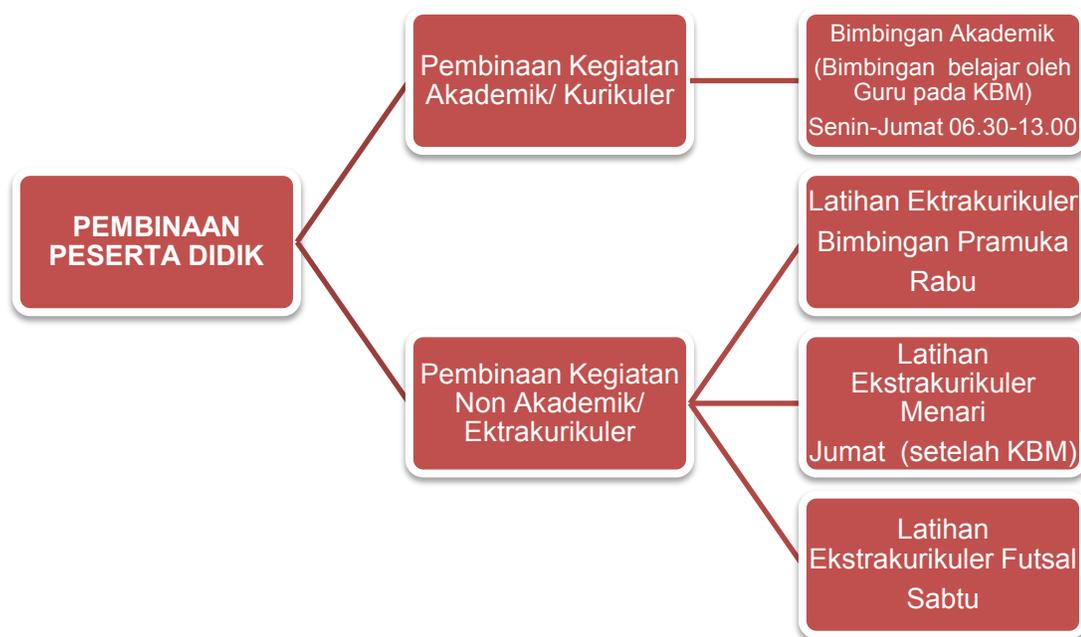
dilakukan agar para orang tua juga mengetahui apa saja program yang telah dilakukan oleh sekolah pada anak-anaknya.

Hal-hal yang terjadi selama proses pembinaan peserta didik pastinya ada perbedaan, sebelum dan sesudah terjadinya *regrouping*. Perbedaannya yaitu semua kegiatan atau program yang dilaksanakan menjadi satu pengelola atau satu manajemen tidak ada perbedaan lagi antara SDN Rawamangun 01, 04 dan 08 tapi semuanya menjadi satu kegiatan di SDN Rawamangun 01 dan semua siswa harus dilayani dengan baik. Walaupun yang dulu setiap sekolah memiliki kegiatannya masing-masing dan memiliki dana juga untuk mengatur kegiatan sekarang setelah digabungkan harus sama semua kegiatannya. Dalam hal ini semua peserta didik harus dilayani dengan baik, tidak ada perbedaan antara sekolah lagi, tapi semuanya menjadi satu nama, yaitu SD Negeri Rawamangun 01 Pagi.

Adapun kendala dialami saat proses pembinaan peserta didik pasca *regrouping*, yaitu dengan jumlah peserta didik sebanyak 910 siswa dan guru-guru sebanyak 45 bahwa terdapat kesulitan dalam mengarahkan guru-guru karena dari sekolah yang berbeda-beda dan memiliki karakter yang berbeda-beda pula. Selain itu mengatur kegiatan pembinaan seperti senam atau upacara itu para guru juga semuanya harus bisa mengatur karena dengan kondisi lapangan

yang tidak terlalu besar harus menampung murid yang banyak dalam kegiatan upacara. Kurangnya pembina dari luar karena kurangnya dana yang tidak bisa membayar pembina dari luar. Seperti kegiatan pramuka dengan jumlah peserta didik yang banyak pembina pramuka hanya dua orang, sehingga guru-guru harus ikut serta mendampingi para muridnya. Dan juga untuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya berjalan apabila ada dana bila dananya tidak ada ya tidak berjalan dan hanya saat ingin mengikuti lomba-lomba saja baru akan dilatih oleh guru-guru.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disajikan dalam skema proses pembinaan peserta didik sebagai berikut:



**Gambar 4.3** Proses Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik Pasca *Regrouping* (Data Lapangan, Diolah Peneliti, 2016)

#### **4. Pelaporan Peserta Didik Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi**

Pasca *regrouping* di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi, maka pelaporan pun sama halnya dengan kegiatan pencatatan peserta didik. Kegiatan pelaporan dilakukan saat semua pendataan peserta didik di gabung menjadi satu pengelolaan. Bu Nani selaku kepala sekolah saat terjadinya *regrouping* sekolah memiliki beberapa strategi dalam pelaporan peserta didik, yang di antara pembagian tugas dengan guru-guru dengan juga operator sekolah. Hal ini bertujuan agar tugas pelaporan berjalan dengan mudah dan sesuai tujuan yang diharapkan sekolah. Dalam proses dilakukan oleh operator sekolah dengan secara online ataupun manual. Semua pelaporan dilakukan setelah pencatatan data-data secara online di aplikasi DAPODIK yang nantinya data tersebut sudah ada di Dinas Pendidikan. Selain operator guru pun terlibat dalam proses pelaporan seperti melaporkan absen siswa, nilai dan hal data siswa per kelas masing-masing. Setelah itu mengisi daftar mutasi dan membuat laporan keadaan peserta didik setiap bulannya, karena pada dasarnya keadaan peserta didik di suatu sekolah akan berubah-ubah. Semua data digabungkan dan berubah nama menjadi SDN Rawamangun 01 Pagi. Agar tidak ada

pendoublean data seperti nomor induk maka nomor induk semuanya diubah dan diurutkan.

Pada proses pelaksanaan pelaporan peserta didik adanya peralatan dan perlengkapan untuk menunjang kegiatan tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan selama proses pelaporan pun sama dengan pencatatan peserta didik yaitu komputer, laptop, jaringan internet untuk melakukan secara online. Lalu secara manual seperti mengisi buku induk, daftar absensi, data siswa, buku klapper, raport dan buku legger. Selama proses kegiatan pelaporan peserta didik tentunya terdapat kendala yang dihadapi selama proses pelaporan peserta didik. Sebelum dan pasca *regrouping* pastinya memiliki beberapa perbedaan, sehingga terjadinya beberapa kendala seperti yang dijelaskan di atas. Perbedaan pelaporan peserta didik sebelum dan sesudah terjadinya *regrouping tersebut* adalah bahwa sebelum di *regrouping* setiap sekolah memiliki operator sekolah masing-masing dan jumlah siswanya pun tidak terlalu banyak seperti sekarang. Sedangkan sekarang semua pendataan dan administrasi sekolah digabungkan dan operator hanya 1.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disajikan dalam skema proses pelaporan peserta didik sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Proses Pelaporan Peserta Didik Pasca *Regrouping* (Data Lapangan, Diolah Peneliti, 2016)**

## B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang menambah informasi bagi peneliti. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi sesuai dengan sub fokus penelitian. Adapun uraian dari temuan peneliti adalah sebagai berikut.

### **1. Pencatatan Peserta Didik Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pencatatan peserta didik pasca *regrouping* di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi yaitu dengan mengamati kegiatan atau aktivitas operator sekolah dalam pencatatan peserta didik seperti mencatat buku induk, merekap daftar hadir siswa, daftar mutasi siswa. Setelah terjadinya *regrouping* sekolah semua data peserta didik belum dirapihkan dan belum ada nomor induk siswa setelah penggabungan sekolah. Hal ini karena tugas operator sekolah yang banyak setelah penggabungan sekolah, sehingga untuk menyusun nomor induk siswa setelah *regrouping* ini terhambat. Data-data peserta didik pun masih dalam buku dokumentasi sekolah masing-masing.

Dalam data DAPODIK yang diinput secara online di aplikasi terlihat semua pendataan peserta didik semuanya telah digabungkan, dan pendataannya sudah tercatat dan sudah diketahui di Dinas Pendidikan. Walaupun data sudah diinput dan digabungkan tapi untuk kolom nomor induk siswa belum diinput.

## **2. Pembinaan Peserta Didik Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik pasca *regrouping* di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi adalah dimulai dengan melihat dokumen hasil rapat notulen dalam pembagian tugas guru-guru dalam pembinaan peserta didik. Dalam notulensi yang ditulis setiap sekolah mengadakan rapat terlihat Kepala Sekolah melakukan penyusunan program-program sekolah pasca *regrouping* yang dilanjutkan dengan pembagian tugas kepada guru-guru sesuai Standar Nasional Pendidikan. Guru-guru juga tercantum dalam tugas pokoknya dalam melakukan kegiatan pembinaan kepada peserta didik.

Setelah itu pada hasil rapat terdapat pemberitahuan bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, semua guru-guru ikut serta menjadi pembina dalam kegiatan tersebut, sedangkan untuk pembina atau guru dari luar hanya mendampingi. Rapat tersebut dihadiri oleh Kepala Sekolah, guru-guru, karyawan sekolah serta pengawas. Selain dengan guru-guru dan beberapa karyawan sekolah, pihak sekolah juga mengadakan rapat bersama orang tua murid untuk pemberitahuan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh

sekolah ataupun pemberitahuan yang memang penting terkait peserta didik.

Dalam temuan penelitian, peneliti juga melihat saat kegiatan seperti upacara semua peserta didik dengan jumlah 910 harus memenuhi lapangan, tentunya membuat guru-guru harus bisa mengatur para peserta didik agar dapat berbaris rapih. Pada saat upacara terlihat bahwa jarak antar peserta didik sangat dekat dan terkadang saat pembina upacara sedang menyampaikan sesuatu hal kepada para siswa, para siswa sangatlah ribut dan tidak bisa fokus dalam mengikuti upacara, dan terlihat beberapa siswa kurang nyaman. Peneliti juga melihat saat kegiatan senam pagi, karena dengan kondisi lapangan yang tidak bisa menampung semua siswa saat senam pagi, maka pihak sekolah mengatur dengan membagi 2 sesi. Sesi pertama untuk siswa kelas 1 sampai kelas 3, lalu dilanjutkan sesi kedua untuk siswa kelas 4 sampai kelas 6.

Selama kegiatan senam pagi berlangsung peneliti juga melihat bahwa seragam olahraga yang digunakan pada siswa berbeda-beda ini karena sebelumnya mereka dari 3 sekolah yang berbeda beda. Selanjutnya untuk kelas 1 dan 2 yang baru masuk sekolah tidak ada seragam olahraga ataupun seragam sekolah lain, karena ada pemberitahuan dari Dinas Pendidikan bahwa pihak sekolah tidak

diperbolehkan menjual barang apapun termasuk seragam sekolah, seperti seragam olahraga, seragam muslim. Jadi untuk kelas 1 dan sebagian kelas 2 memakai seragam yang dulu mereka pernah TK atau PAUD. Lalu peneliti melihat ketika ingin ada perlombaan, beberapa guru melatih secara rutin peserta didik yang akan mengikuti lomba tersebut.

### **3. Pelaporan Peserta Didik Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pelaporan peserta didik pasca regrouping di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi adalah dimulai dari data atau dokumentasi keadaan jumlah peserta didik setiap bulannya yang nantinya dari pihak sekolah akan di kirim ke kasi pendidikan kecamatan pulogadung. Setelah itu dokumentasi daftar nilai peserta didik dari setiap kelas yang akan diinput atau dicatat oleh operator sekolah. Peneliti juga melihat hasil rapat dan daftar hadir rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru dan operator sekolah. Hasil rapat tersebut pemberitahuan mengenai pelaporan hasil peserta didik kepada orang tua, dan untuk mempersiapkan buku nilai atau daftar nilai siswa.

Selain dokumentasi, dalam proses pelaporan peneliti juga melihat bahwa operator juga menginput data tersebut di DAPODIK

secara online agar laporan tersebut sampai dan diketahui Dinas Pendidikan. Dalam penginputan data secara online terkadang server dari Dinas Pendidikan yang suka error ataupun jaringan internet yang digunakan error menghambat kerja operator sekolah.

### C. Pembahasan

Dalam su bab ini, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus penelitian di lapangan dengan justifikasi teori yang ada.

#### 1. Pencatatan Peserta Didik Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi

*Regrouping* atau penggabungan sekolah merupakan proses menyatukan dua atau lebih sekolah guna mencapai pengelolaan sekolah yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Kebijakan *regrouping* atau yang lebih dikenal *merger* memiliki beberapa dampak bagi komponen dari lembaga atau sekolah tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sudiyono, dosen administrasi pendidikan di UNY yang berjudul "*Regrouping Sebagai Upaya Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan*".<sup>1</sup> Penelitian ini menunjukkan dampak bahwa *pertama*, kebijakan *regrouping* belum didukung oleh kebijakan teknis operasional terkait

---

<sup>1</sup> Sudiyono dkk, *Dampak Regrouping Sekolah Dasar: Kasus SD Pakem 1 di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009) Diakses pada tanggal 9 Januari 2016.

dengan pengelolaan sarana dan prasarana dan pengelolaan kelas parallel. *Kedua*, Kebijakan *regrouping* memberikan dampak positif bagi efisiensi pendanaan sekolah, tetapi tidak efisien dalam hal pengelolaan aset. *Ketiga*, kebijakan *regrouping* mengakibatkan terjadinya penurunan ranking prestasi hasil belajar.

Suatu lembaga pendidikan atau sekolah harus memiliki data lengkap mengenai peserta didiknya, baik sekolah itu tidak terjadi penggabungan atau pun terjadi penggabungan dengan sekolah lain. Setelah pasca *regrouping*, sekolah harus memiliki data-data peserta didik dari sekolah lain untuk digabungkan menjadi satu pengelolaan sekolah. Hal ini bertujuan untuk dapat memberikan pelayanan atau bimbingan dengan optimal pada peserta didik selama di sekolah. Dalam buku Tim Manajemen Dosen Administrasi Pendidikan UPI tentang Manajemen Pendidikan, bahwa untuk melakukan pencatatan peserta didik perlu perlengkapan dan peralatan yang dapat mempermudah proses pencatatan tersebut. Peralatan dan perlengkapan tersebut berupa: 1) Buku Induk Siswa; 2) Buku klapper; 3) Daftar presensi; 4) Daftar mutasi peserta didik; 5) Buku catatan pribadi peserta didik; 6) Daftar nilai; 7) Buku raport; 8) Buku legger.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hh. 213-214.

Di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi, pasca *regrouping* semua pencatatan atau pendokumentasian peserta didik seperti buku induk, daftar hadir, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, raport, dan pencatatan buku legger juga dilakukan. Proses pencatatan tersebut yang semuanya berasal dari 3 sekolah, setelah *regrouping* pencatatan atau pendokumentasian tersebut digabungkan dan dikelola oleh operator sekolah dan guru di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi.

Sebelum di *regrouping* proses pencatatan peserta didik atau administrasi sekolah, dilakukan oleh setiap operator sekolah masing-masing dengan jumlah rombongan belajar kurang lebih sekitar 12. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan DKI Jakarta mengenai *regrouping* sekolah bahwa setiap sekolah hanya memiliki satu operator sekolah. Jadi setelah *regrouping* semua pencatatan peserta didik atau administrasi sekolah digabungkan yang berasal dari 3 sekolah dan memiliki 29 rombongan belajar serta guru sebanyak 45. Namun dalam proses pelaksanaan administrasi sekolah hanya dilakukan oleh satu operator sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah bahwa Pelaksana Urusan Administrasi Umum SD yang memiliki

maksimal 6 (enam) rombongan belajar tidak perlu Kepala Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, melainkan Pelaksana Urusan Administrasi Umum Sekolah/Madrasah, dengan kompetensi teknis sebagai berikut:<sup>3</sup>

KOMPETENSI	SUB-KOMPETENSI
<b>Melaksanakan administrasi sekolah/madrasah</b>	Melaksanakan administrasi kepegawaian
	Melaksanakan administrasi keuangan
	Melaksanakan administrasi sarana dan prasarana
	Melaksanakan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat
	Melaksanakan administrasi persuratan dan pengarsipan
	Melaksanakan administrasi kesiswaan
	Melaksanakan administrasi kurikulum
<b>Menguasai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)</b>	Mengoperasikan peralatan kantor/komputer
	Memanfaatkan TIK untuk mengadministrasikan kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, persuratan dan pengarsipan, kesiswaan, dan kurikulum

**Tabel 4.1 Tugas Administrasi Sekolah Dasar**

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2008 tentang *Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*, hh.19-20.

Dalam melakukan penggabungan data peserta didik di SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur pasca *regrouping* tersebut maka diperlukannya waktu dan tenaga. Oleh karena itu kepala sekolah membagi tugas-tugas tersebut dengan operator sekolah dan guru. Secara keseluruhan dalam satu sekolah itu pencatatan dilakukan oleh operator sekolah. Seperti pencatatan Nomor Induk Siswa yang diubah dan diurutkan, setelah pendataan sudah selesai, maka guru dapat meminta data tersebut ke operator sekolah. Selanjutnya guru melakukan kegiatan pencatatan di setiap masing-masing kelas. Kegiatan pencatatan yang dilakukan guru di masing-masing kelas meliputi pencatatan data diri siswa, daftar absensi siswa, penilaian siswa.

Lalu guru memberikan ke operator untuk di input secara keseluruhan siswa yang di sekolah. Kegiatan pencatatan peserta didik dilakukan secara online dan manual. Adapun kegiatan yang dilakukan secara online saat menginput data peserta didik di aplikasi DAPODIK yang nantinya sudah tersimpan di Pusat Data Sistem Informasi Pendidikan (PDSIP) Dinas Pendidikan DKI Jakarta. Data peserta didik akan dicatat oleh operator dan semua data digabungkan dan berubah nama menjadi SDN Rawamangun 01 Pagi. DAPODIK merupakan data sekolah yang penting untuk diinput, karena program tersebut sangat

lengkap mulai dari data sekolah, data peserta didik, data guru serta data karyawan. Penginputan tersebut dilakukan secara online oleh operator sekolah.

## **2. Pembinaan Peserta Didik Pasca Regrouping di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi**

Pembinaan adalah bimbingan yang dilakukan guru ataupun pelatih terhadap peserta didik dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang sudah disusun dengan baik. Pada sebuah proyek yang dilakukan oleh beberapa pusat penelitian selama dua tahun mengenai belajar dan mengajar di Universitas Newcastle yang didanai oleh CfBT pendidikan *Trusrt* dan College Nasional.<sup>4</sup> Kesimpulannya adalah bahwa: (1) Dalam melakukan suatu pembinaan peserta didik, guru disekolah harus sebanding dengan usaha yang baik; (2) para pemimpin sekolah dan peserta pelatihan perlu memperhatikan secara detail dari prakterk dan tujuan; (3) Dalam melakukan pembinaan peserta didik, mereka dapat menciptakan peluang baru untuk penyerbukan silang ide-ide dan meningkatkan pemahaman tentang peran pengetahuan profesional dalam praktek guru; (4) Pelatihan yang baik adalah mendorong guru untuk menjadi lebih mencerminkan, mengartikulasikan, eksplorasi dan metakognitif

---

<sup>4</sup> Rachel Lofthouse, David Leat, Carl Towle, *Coaching for teaching and learning: a practical guide for schools*. 2010. the views of CfBT Education Trust. from the National College website: [www.nationalcollege.org.uk/coaching](http://www.nationalcollege.org.uk/coaching)

pekerjaan mereka dan dampaknya terhadap peserta didik. Dengan demikian mereka lebih sadar diri mereka sendiri dan kapasitas mereka sebagai guru, lebih berpengetahuan tentang kegiatan mengajar dan proses pembelajaran, dan lebih percaya diri untuk menyebarkan repertoar lebar dikukuhkan cocok untuk pekerjaan. (5) Mereka juga mengembangkan tinggi metakognitif keterampilan perencanaan, pemantauan dan penyulingan, dan memastikan bahwa kualitas pengajaran terus meningkatkan; (6) Guru dan pelatih membutuhkan alat-alat yang tepat untuk membantu mereka mengembangkan praktek pembinaan; serta para pemimpin sekolah perlu memahami pembinaan yang membutuhkan dukungan dan memadai sumber daya jika ingin mencapai tujuan yang maksimal.

Di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur dalam hal proses pembinaan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah telah melakukan pengarahan atau memberikan tugas kepada guru-guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik pasca *regrouping* sekolah. Kegiatan pembinaan peserta didik sendiri dibagi 2, yaitu kegiatan inti atau kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Sedangkan

kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang ada pada kurikulum dan kegiatan ini terbentuk berdasarkan potensi minat bakat atau kemampuan yang dimiliki peserta didik.<sup>5</sup>

Sebelum terjadinya *regrouping*, setiap sekolah memiliki kebijakan dan program-program yang telah dikelola masing-masing dan memiliki dana juga untuk mengatur kegiatan tersebut. Pasca *regrouping* pembinaan peserta didik semua kegiatan menjadi satu pengelola atau satu manajemen tidak ada perbedaan lagi antara SDN Rawamangun 01, 04 dan 08 tapi semuanya menjadi satu kegiatan di SDN Rawamangun 01 dan semua siswa harus dilayani dengan baik. Strategi Kepala sekolah untuk pembinaan pasca *regrouping*, melakukan dengan mengadakan briefing dengan para guru-guru pukul 06.15 sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan. Jika ada kesempatan sebagai pembina dalam upacara kepala sekolah menyampaikan beberapa informasi terkait kegiatan sekolah dengan seluruh peserta didik, ini merupakan salah satu kepala sekolah dalam membina peserta didik secara keseluruhan siswa.

Saat ingin menyusun program kegiatan pembinaan tentunya ada beberapa aspek-aspek yang harus diperhatikan. Agar pembinaan berjalan dengan tujuan sekolah dan pendidikan. Aspek yang

---

<sup>5</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *op, cit.*, h.212.

dikembangkan dalam menyusun suatu program atau kegiatan pembinaan disekolah yaitu sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik secara eksternal maupun internal dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam merancang suatu program untuk kegiatan pembinaan peserta didik, kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru-guru dan operator sekolah, bahkan jika ada pemberitahuan yang penting kepala sekolah melakukan dengan orang tua siswa juga.

Seperti yang di jelaskan pada buku Mulyono tentang Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan bahwa Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Proses kegiatan pembinaan peserta didik di SDN Rawamangun yang dirancang yaitu kegiatan inti sesuai dengan kurikulum pemerintah yaitu kurikulum KTSP yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selain kurikulum, ada juga kegiatan pembinaan peserta didik seperti ekstrakurikuler di mana kegiatan tersebut untuk mengembangkan minat bakat serta kemampuan yang

---

<sup>6</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 178.

dimiliki peserta didik. Ekstrakurikuler di SDN Rawamangun 01 Pagi yaitu ada pramuka, tari, futsal, vocal, dan menumbuhkan karakter siswa dalam keagamaan mengikuti solat berjamaah atau sholat dhuha serta mengikuti lomba-lomba antar sekolah.

Kegiatan pembinaan peserta didik non akademik seperti ekstrakurikuler sendiri dilakukan pada selesai jam pembelajaran di kelas, agar kegiatan pembinaan yang inti tidak terganggu. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu kegiatan wajib yang harus dilakukan kepada semua peserta didik. Kegiatan pramuka dilakukan setiap hari rabu. Hal ini mengingat jika peserta didik melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di laksanakan pada hari sabtu, maka banyak siswa-siswi yang tidak hadir, sedangkan ini merupakan salah satu pengembangan diri yang wajib dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pihak sekolah mengatur jadwal kegiatan pramuka untuk dilakukan pada hari rabu.

### **3. Pelaporan Peserta Didik Pasca Regrouping di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi**

Pelaporan peserta didik merupakan pendataan peserta didik guna mewujudkan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama di dalam proses pembelajaran atau kegiatan di suatu sekolah atau lembaga

pendidikan. Sebelum melakukan pelaporan suatu lembaga pendidikan atau sekolah harus memiliki data lengkap mengenai peserta didiknya.

Sama halnya dengan pencatatan peserta didik, pra *regrouping* proses pelaporan peserta didik atau administrasi sekolah, dilakukan oleh setiap operator sekolah masing-masing dengan jumlah rombongan belajar kurang lebih sekitar 12. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan DKI Jakarta mengenai *regrouping* sekolah bahwa setiap sekolah hanya memiliki satu operator sekolah. Maka setelah *regrouping* semua proses kegiatan pelaporan selama peserta didik tersebut mengikuti kegiatan di sekolah dengan menggabungkan peserta didik yang berasal dari tiga sekolah menjadi satu pengelolaan sekolah, dengan memiliki 29 rombongan belajar serta guru sebanyak 45 dan hanya dilakukan oleh satu operator sekolah. Pasca *regrouping*, sekolah harus melakukan pelaporan pada peserta didik. Dalam buku Tim Manajemen Dosen Administrasi Pendidikan UPI tentang Manajemen Pendidikan, bahwa untuk melakukan pelaporan peserta didik perlu perlengkapan dan peralatan yang dapat mempermudah proses pencatatan tersebut. Peralatan dan perlengkapan tersebut berupa: 1) Buku Induk Siswa; 2) Buku klapper; 3) Daftar presensi; 4) Daftar mutasi peserta didik; 5)

Buku catatan pribadi peserta didik; 6) Daftar nilai; 7) Buku raport; 8) Buku legger.<sup>7</sup>

Di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi, pasca *regrouping* semua pelaporan peserta didik seperti buku induk, daftar hadir, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, raport, dan pencatatan buku legger juga dilakukan. Proses pelaporan tersebut digabungkan dan dikelola oleh operator sekolah dan guru di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi. Untuk melakukan penggabungan data peserta didik tersebut maka diperlukannya waktu dan tenaga. Oleh karena itu kepala sekolah membagi tugas-tugas tersebut dengan operator sekolah dan guru terkait pelaporan peserta didik. Seperti keadaan jumlah peserta didik setiap bulannya yang nantinya dari pihak sekolah akan di kirim ke kasi pendidikan kecamatan pulogadung. Setelah itu dokumentasi daftar nilai peserta didik dari setiap kelas yang akan diinput atau dicatat oleh operator sekolah. Melakukan rapat bersama guru-guru dan operator sekolah mengenai pemberitahuan pelaporan hasil peserta didik kepada orang tua, dan untuk mempersiapkan buku nilai atau daftar nilai siswa.

Selain itu dalam proses pelaporan operator juga menginput data tersebut di DAPODIK secara online agar laporan tersebut sampai dan diketahui Dinas Pendidikan. Dalam penginputan data secara

---

<sup>7</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *loc, cit.*

online terkadang server dari Dinas Pendidikan yang suka error ataupun jaringan internet yang digunakan error menghambat kerja operator sekolah.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Manajemen Peserta Didik Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Pencatatan Peserta Didik Pasca *Regrouping*

Pencatatan peserta didik pasca *regrouping* yang dilakukan oleh SD Negeri Rawamangun 01 Pagi adalah dengan pembagian tugas kepada guru dan operator sekolah di SD Negeri Rawamangun 01, penggabungan data-data atau dokumentasi peserta didik dari 3 sekolah yang berbeda, setelah melakukan pembagian tugas dan menggabungkan data peserta didik, operator sekolah mencatat semua data peserta didik secara keseluruhan dan guru melakukan berdasarkan kelas-kelas yang sudah ditetapkan. Kegiatan pencatatan peserta didik dilakukan secara manual, komputer. Pencatatan tersebut berkaitan dengan data pribadi siswa, nomor induk siswa, daftar hadir siswa, daftar mutasi siswa, dan hasil belajar siswa selama kegiatan di sekolah. Pencatatan peserta didik yang dilakukan oleh operator sekolah dan guru, kemudian operator sekolah menginput semua data peserta didik ke aplikasi DAPODIK.

## **2. Pembinaan Peserta Didik Pasca *Regrouping***

Pasca *regrouping* di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Pagi dalam hal pembinaan peserta didik kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru-guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pengarahan yang dilakukan kepala sekolah saat *briefing* pagi pukul 06.15 wib dan mengadakan rapat terkait permasalahan-permasalahan kegiatan sekolah.

Pembinaan peserta didik di SDN Rawamangun yaitu proses pembinaan akademik dilakukan pada guru selama proses KBM dan terjadwal. Kegiatan pembinaan peserta didik non akademik seperti ekstrakurikuler sendiri dilakukan pada selesai jam pembelajaran di kelas, agar kegiatan pembinaan yang inti tidak terganggu, kecuali kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu kegiatan wajib yang harus dilakukan kepada semua peserta didik. Kegiatan pramuka dilakukan setiap hari rabu. Hal ini mengingat jika peserta didik melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di laksanakan pada hari sabtu, maka banyak siswa-siswi yang tidak hadir, sedangkan ini merupakan salah satu pengembangan diri yang wajib dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pihak sekolah mengatur jadwal kegiatan pramuka untuk dilakukan pada hari rabu.

### **3. Pelaporan Peserta Didik Pasca *Regrouping***

Pelaporan peserta didik pasca *regrouping* yang dilakukan di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi adalah pembagian tugas kepada guru dan operator sekolah di SD Negeri Rawamangun 01, penggabungan data-data atau dokumentasi peserta didik dari 3 sekolah yang berbeda kedalam aplikasi DAPODIK dan dokumen sekolah. Setelah melakukan pembagian tugas dan menggabungkan data peserta didik, operator sekolah mencatat laporan semua data peserta didik secara keseluruhan dan guru melakukan berdasarkan kelas-kelas yang sudah ditetapkan secara online maupun manual. Melakukan kegiatan pembinaan kepada peserta didik di sekolah dan setiap bulan melaporkan jumlah keadaan peserta pada SD Negeri Rawamangun 01 Pagi. Setelah kegiatan pembinaan telah dilakukan peserta didik, maka mendata laporan hasil KBM atau proses peserta didik di sekolah tersebut dengan membagikan raport kepada orang tua. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan pada peserta didik selama mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diutarakan di atas dapat berimplikasi pada beberapa hal, seperti bertambahnya jumlah peserta didik di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi. Hal ini disebabkan SD Negeri Rawamangun 01 Pagi merupakan hasil penggabungan dari tiga sekolah, yaitu SD Negeri Rawamangun 01, SD Negeri Rawamangun 04, dan SD Negeri Rawamangun 08 Pagi. Maka untuk pencatatan dan pelaporan peserta didik pasca *regrouping* semua data peserta didik dicatat dan dilaporkan dengan satu pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh satu operator sekolah. Sehingga aktivitas pencatatan dan pelaporan peserta didik terhambat dan masih berantakan.

Kepala sekolah sebagai manajer sekolah harus bisa mengupayakan untuk memberi arah kepada guru-guru dan operator sekolah agar berkomitmen, bertanggung jawab serta saling membantu dalam hal pencatatan dan pelaporan peserta didik setelah penggabungan sekolah tujuannya agar proses administrasi sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan banyaknya peserta didik sebanyak 910 siswa maka pada kegiatan pembinaan yang lain seperti kegiatan ekstrakurikuler kurangnya dana juga menghambat proses pembinaan peserta didik. Karena dengan minat bakat yang dimiliki oleh peserta didik, namun dana yang tidak

mencukupi membuat peserta didik tidak bisa menyalurkan potensinya. Hal ini dapat berdampak kepada perkembangan dan pertumbuhan siswa, selain itu juga apabila guru-guru sulit diarahkan maka akan menurunkan prestasi siswa pasca *regrouping*. Dalam hal pembinaan peserta didik, kepala sekolah sebagai manajer sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk mengarahkan guru-guru terkait pembinaan peserta didik. Karena setelah penggabungan sekolah ini, jumlah siswa yang banyak tentunya harus mendapatkan pelayanan dan bimbingan yang baik guna mencapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu dengan banyaknya tenaga pendidik dan setiap pendidik memiliki karakter yang berbeda-beda, kepala sekolah bisa dapat menyatukan persepsi mereka demi pencapaian visi dan misi sekolah.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, implikasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta**

Untuk Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, sebaiknya dapat mempertimbangkan keadaan sekolah tersebut sebelum dilakukannya *regrouping* dan mempertimbangkan dengan mengadakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan menambah operator sekolah yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan rombongan belajar yang ada.

Karena melihat kondisi di SD Rawamangun 01 Pagi jumlah peserta didik dan rombongan belajar yang telah melebihi standar yang telah ditetapkan Pemerintah. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan manajemen sekolah pasca *regrouping* berjalan sesuai dengan tujuan pemerintah dengan megadakannya kebijakan *regrouping* pada tingkat Sekolah Dasar yaitu pendidikan yang efektif dan efisien. Selain itu, bahwa dilakukan kebijakan *regrouping* bukan hanya melihat dari sisi efisiensi pengelolaan tetapi juga dilihat dari sisi kondisi keberadaan sekolah terkait jumlah murid, SDM, Sarana Prasarana. Jika pada pelaksanaannya tidak mempertimbangkan hal tersebut, maka pelaksanaan *regrouping* pada suatu sekolah tidak akan efektif dan tidak sesuai dengan tujuan dari kebijakan *regrouping* sekolah.

## **2. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur**

Sebaiknya kepala sekolah sering mengadakan kegiatan bersama guru-guru dan juga operator sekolah untuk membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan sekolah pasca *regrouping*. Mengingat bahwa pasca *regrouping* ini jumlah peserta didik dan juga guru-guru menjadi banyak maka tentunya dalam pengelolaan sekolah akan terdapat kendala yang sering dihadapi. Selain itu kepala sekolah juga dapat

mengarahkan guru-guru secara baik dan matang agar kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah juga bisa mengusulkan masalah pembiayaan mengenai program-program yang akan dilaksanakan peserta didik, karena melihat kurangnya pembiayaan dalam melakukan kegiatan lain seperti ekstrakurikuler menghambat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sedangkan peserta didik dalam hal pembinaan harus dilayani dengan baik dan sekolah sebagai wadah proses kegiatan perkembangan siswa diharapkan mampu menghasilkan generasi yang berilmu, kreatif dan inovatif.

### **3. Bagi Guru-guru dan Operator Sekolah di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur**

Untuk para guru-guru dan operator sekolah sebaiknya bisa memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap tugas pokok dan tugas tambahannya. Saling bekerjasama antar guru yang lain tidak mengelompok-kelompokan diri sesama guru, karena hal ini akan menyulitkan menyatukan pemikiran atau persepsi dalam menyusun suatu program sekolah. Dengan menyatukannya pemikiran dan saling bekerjasama, sehingga mampu membantu dalam pengelolaan sekolah terutama dengan hal pembinaan peserta didik yang sesuai tujuan

pendidikan. Berusaha untuk ikhlas dalam membina peserta didiknya walaupun itu bukanlah tugas pokok di suatu pembelajaran di dalam kelas. Selain itu antara guru dan operator saling membantu dan bersinergi dalam hal pendokumentasian atau administrasi sekolah, agar beban dalam pengelolaan tersebut terasa ringan dan berjalan sesuai waktu yang tepat.